

ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI (INTERNET) TERHADAP MASYARAKAT DI KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Intje Yusuf

oyonk@ilmujaringan.com

Mahasiswa Magister Perencanaan Wilayah Perdesaan Program Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This research aims at finding out and analyzing the use of information technology (internet) to enrich the perception and knowledge to the society in Sigi Biromaru District and the positive and negative impacts of using the information technology (internet) to the society at Sigi Biromaru District, Sigi Regency. 100 respondents were taken as the samples of this research. The data were collected through interview, observation, questioner and documentation. Moreover, they were analyzed descriptively with a quantitative approach, in which the results are described and in detail. T-test analysis was used to answer the first problem of this research and Chi-Square (χ^2) analysis was used to answer the second problem of this research. The results show that: 1). Information technology (internet) gives a big influence toward to the development of the perception and knowledge to the society at Sigi Biromaru District, Sigi Regency. 2) Information technology (internet) gives a positive and negative impacts to the society at Sigi Biromaru District, Sigi Regency, nevertheless the positive impact are more dominant than the negative impact.

Keywords: *Information, Technology, Internet, Society, Analysis*

Kemajuan teknologi dewasa ini berdampak terhadap kehidupan manusia pada khususnya, yang mempermudah dalam memperoleh informasi sehingga dapat lebih cepat melakukan hubungan komunikasi serta memudahkan dalam memenuhi kebutuhan di bidang informasi, misalnya pengetahuan umum dan sebagainya. Globalisasi informasi dewasa ini tidak lagi hanya diartikan sebagai arus komunikasi massa dalam arti sekedar penyebaran siaran televisi dan hiburan saja, namun sudah mencakup perluasan arus informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong perluasan cakrawala informasi dan wawasan manusia. Dalam arti yang lebih luas globalisasi ini merupakan suatu transformasi sosial budaya dengan lingkup global.

Dewasa ini kehadiran teknologi ini tentunya tidak dapat dinaifkan lagi, suka tidak suka, cepat atau lambat kita harus diperhadapkan pada teknologi tersebut dan harus siap menghadapinya. Namun disadari bahwa kemajuan teknologi informasi dapat

memberikan dampak positif, seperti informasi yang sifatnya edukatif, demikian pula dampak negatifnya yang sifatnya tidak edukatif, khususnya bagi pengguna yang berusia di bawah 18 tahun seperti situs/konten porno, dan lain sebagainya. Di samping menawarkan jasa informasi, teknologi ini juga mampu menawarkan lapangan pekerjaan bagi orang yang menekuninya, sehingga dapat lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuan dari pengguna internet pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diyakini oleh banyak kalangan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan masyarakat, termasuk di dalamnya untuk pengembangan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Upaya Pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu menggalakkan program-program pembangunan dan

pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan TIK. Konsep pembangunan dengan memanfaatkan TIK ini dikenal juga dengan istilah ICT4D (*Information and Communication Technology for Development*) atau teknologi informasi dan komunikasi untuk pembangunan. Satu dari berbagai bentuk dari program berdasarkan konsep ICT4D itu adalah program penyediaan akses teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet ke berbagai institusi dan berbagai daerah. Salah satu program penyediaan akses internet yang dilaksanakan pemerintah untuk daerah-daerah itu adalah program Desa Punya Internet. Melalui program-program seperti Desa Pintar, website desa (desa.id) itu, pemerintah menargetkan seluruh desa yang ada di Indonesia sudah memiliki akses internet (Wahyono, 2011).

Teknologi informasi internet juga dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa melalui informasi terkini baik yang sifatnya tepat guna terlebih pada desa tertinggal sehingga diharapkan dapat terbentuk masyarakat desa yang mempunyai keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif baik dalam pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan upaya Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (dahulu Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (KPDT)) untuk melakukan perubahan paradigma pembangunan daerah tertinggal yang sebelumnya berbasis pada kawasan menjadi berbasis pada pedesaan (*base on village*) (Zaini, 2010), serta Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2016 yaitu "Sulawesi Tengah Sejalan Dengan Provinsi Maju Di Kawasan Timur Indonesia Dalam Pengembangan Agribisnis Dan Kelautan Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing Pada Tahun 2020"

Langkah percepatan yang telah direncanakan oleh Pemerintah, yang mengarah kepada tujuan tersebut dengan menyediakan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana salah satunya pemberian bantuan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK), yang merupakan salah satu wujud implementasi dari program "Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan KPU/USO Yang Bersifat Bergerak" yang dicanangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. MPLIK memiliki fungsi sebagai sarana mobil internet keliling yang dimanfaatkan di sekolah, pusat keramaian, kantor Kecamatan, Pusat Kesehatan Masyarakat, dan lain-lain dengan maksud untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, mengembangkan kebudayaan dalam negeri (terutama daerah dan provinsi masing-masing) melalui teknologi internet.

Demikian pula halnya di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO) Kabupaten Sigi berkewajiban untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses informasi dan pengetahuan secara langsung dari internet dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Pemerintah melalui DISHUBKOMINFO Kabupaten Sigi telah menyediakan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan, sebanyak 3 unit. Hal ini dikhususkan untuk melayani masyarakat yang berada pada wilayah 15 kecamatan di wilayah Kabupaten Sigi, dikhususkan pada Kecamatan Sigi Biromaru, sebagai wilayah percontohan dan sebagai dasar Pemerintah Kabupaten Sigi, karena Kecamatan Sigi Biromaru merupakan wilayah yang penduduknya terbanyak dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Sigi, yaitu 44.688 jiwa.

Untuk lebih jelasnya luas wilayah,kepadatan dan jumlah penduduk Kecamatan Sigi dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Sigi Biromaru

| Desa | Luas (km ²) | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk/km ² |
|-----------------|-------------------------|-----------------|------------------------------------|
| 1. Sidondo II | 4,33 | 801 | 185 |
| 2. Sidondo I | 21,57 | 3.043 | 141 |
| 3. Maranata | 6,20 | 2.682 | 433 |
| 4. Bora | 19,05 | 2.069 | 109 |
| 5. Watunonju | 19,97 | 1.423 | 71 |
| 6. Oloboju | 26,68 | 985 | 34 |
| 7. Soulowe | 3,02 | 957 | 317 |
| 8. Sidera | 7,52 | 2.360 | 314 |
| 9. Jono Oge | 4,47 | 2.667 | 597 |
| 10. Pombewe | 52,71 | 2.240 | 42 |
| 11. Lolu | 6,23 | 4.044 | 649 |
| 12. Kalukubula | 8,99 | 9.866 | 1097 |
| 13. Mpanau | 4,59 | 4.597 | 1002 |
| 14. Loru | 35,92 | 2.363 | 66 |
| 15. Ngatabaru | 25,47 | 1.566 | 61 |
| 16. Sidondo III | 4,73 | 1.174 | 254 |
| 17. Sidondo IV | 7,88 | 905 | 115 |
| 18. UPT Trans | 28,27 | 918 | 32 |
| Jumlah | 289,60 | 44.688 | 154 |

Sumber Data : Kecamatan Sigi Biromaru Dalam Angka, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Sigi Biromaru sebesar 44.688 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 10.274 rumahtangga, sehingga rata-rata rumah tangga memiliki 3-4 anggota rumah tangga. Jumlah penduduk laki-laki berjumlah 22.761 jiwa dan penduduk perempuan 21.927 jiwa. Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Kalukubula yaitu 9.866 jiwa, sementara yang

paling sedikit penduduknya adalah Desa Sidondo II yaitu sebanyak 801 jiwa. Bila dilihat dari kepadatan penduduknya, kepadatan rata-rata di Kecamatan Sigi Biromaru adalah 154 jiwa/km². Desa yang paling padat penduduknya adalah Desa Kalukubula yaitu 1.097 jiwa/km² sedangkan yang paling jarang penduduknya adalah UPT. Lembah Palu hanya 32 jiwa/Km².

Tabel 2. Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sigi Biromaru

| Kelompok Umur (Tahun) | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------------------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0-4 | 2 195 | 2 024 | 4 219 |
| 5-9 | 2 044 | 1 898 | 3 942 |
| 10-14 | 2 052 | 2 013 | 4 065 |
| 15-19 | 2 326 | 2 257 | 4 583 |
| 20-24 | 2 010 | 1 939 | 3 949 |
| 25-29 | 1 743 | 1 673 | 3 416 |
| 30-34 | 1 906 | 1 889 | 3 795 |
| 35-39 | 1 859 | 1 818 | 3 677 |
| 40-44 | 1 692 | 1 659 | 3 351 |
| 45-49 | 1 369 | 1 358 | 2 727 |
| 50-54 | 1 074 | 1 066 | 2 140 |
| 55-59 | 949 | 844 | 1 793 |
| 60-64 | 604 | 497 | 1 101 |
| 65+ | 938 | 992 | 1 930 |
| Jumlah (2013) | 22 761 | 21 927 | 44 688 |

Sumber Data : Kecamatan Sigi Biromaru Dalam Angka, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Sigi Biromaru merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak sebesar 44.688 jiwa, namun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah penduduk yang berumur 10 sampai dengan 49 tahun, karena penduduk diusia ini merupakan usia produktif yang memiliki potensi dalam hal pengembangan diri sekaligus pengembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sigi dapat menyediakan media dalam mengakses internet, namun pada kenyataannya sebagian masyarakat pengguna teknologi informasi (internet) telah memiliki pertambahan wawasan, tetapi belum semua desa memiliki ketersediaan akses internet, hanya di beberapa desa yang jaraknya lebih dekat dari kota Palu, seperti desa Mpanau, Lolu, Jonooge, Sidera dan Kalukubula yang memiliki ketersediaan akses. Sementara desa

Watunonju, Oloboju dan desa Bora yang merupakan Ibukota Kabupaten Sigi belum memiliki ketersediaan akses internet. Ditambah lagi dengan jumlah mobil unit Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) hanya berjumlah 3 unit, dirasakan belum cukup memadai dan efektif melakukan layanan internet pedesaan khususnya di desa-desa yang belum memiliki ketersediaan akses baik di Kecamatan Sigi Biromaru maupun kabupaten Sigi pada umumnya, sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis penggunaan teknologi informasi (internet) terhadap masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa Research Question sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan teknologi informasi (internet) secara simultan berpengaruh dalam menambah wawasan atau pengetahuan bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru

Kabupaten Sigi. 2) Apakah penggunaan teknologi informasi (internet) secara parsial berpengaruh secara positif dan negatif bagi masyarakat di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai pemanfaatan teknologi informasi masyarakat. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian diolah, dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian yang bersifat deskriptif analitis untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2007)

Tujuan penelitian melalui pendekatan kuantitatif ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Definisi operasional digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan baik. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat adalah tabel berikut ini :

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

| Variabel Mayor | Variabel Minor | Indikator | Skala |
|----------------|------------------------------|--|---------|
| Penggunaan | Teknologi Informasi Internet | 1. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi dan aplikasi/unsur-unsur dari teknologi informasi internet di pedesaan. | Nominal |
| | Masyarakat | 2. Dampak positif dan dampak negatif dari teknologi informasi internet di pedesaan. | Nominal |
| | | Pergeseran atau perubahan sikap masyarakat khususnya pedesaan sebagai dampak dari teknologi informasi (internet) | Nominal |

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Kecamatan Biromaru merupakan lokasi Ibukota Kabupaten Sigi, dimana tingkat pendidikan penduduknya sebagian besar masih ada yang lulusan SD, dan sebagian besar penduduknya belum bisa memanfaatkan teknologi informasi internet dengan tepat manfaat.

2. Kecamatan Biromaru sebagian besar penduduknya masih bertumpu pada sektor pertanian.
3. Sebagai salah satu kecamatan yang lokasinya tidak jauh dari ibukota Kabupaten Sigi dan Ibukota Provinsi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder, sedangkan sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Meskipun metode penelitian penulis bukan kualitatif, tapi teori tersebut sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Moleong bahwa pada dasarnya, baik teknik kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan sama-sama (Moleong, 2007)

Data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber/informan atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008 : 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam menjawab pertanyaan pertama, maka peneliti akan menggunakan analisis komparatif atau uji beda yang merupakan bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Dalam penelitian biasanya test yang diberikan disebut dengan *pre test* (test sebelum mengadakan perlakuan) dan *post test* (setelah sampel diberi perlakuan). Perlakuan pertama mungkin saja berupa kontrol, yaitu tidak memberikan perlakuan sama sekali terhadap

objek penelitian. Dalam melakukan pemilihan uji, seorang peneliti harus memerhatikan beberapa aspek yang menjadi syarat sebuah uji itu digunakan. Peneliti tidak boleh sembarangan dalam memilih uji, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Adapun dasar penggunaan *paired sample t test* adalah satu sampel yang diberikan dua perlakuan yang berbeda, merupakan data kuantitatif (*interval ratio*), dan sampel yang digunakan harus dalam kondisi yang sama atau homogen dan berasal dari populasi yang telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat diketahui setelah melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas pada data tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan kedua penulis dapat dilakukan dengan melihat nilai output *Chi-Square* (χ^2). Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig dengan batas kritis yakni 0,05. Apabila nilai Asymp. Sig < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom, jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan seratus orang (100) responden yang dipilih berdasarkan tingkat usia dari 10 hingga 49 tahun dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan strata (Sugiono dalam Riduwan; 2010), di Kecamatan Sigi Biromaru. Sebagai penunjang data primer, responden diminta untuk mengisi biodata tentang umur dan pekerjaan.

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Usia

| Tingkat usia | Jumlah responden | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| 10 – 14 tahun | 14 orang | 14 |
| 15 – 19 tahun | 16 orang | 16 |
| 20 – 24 tahun | 13 orang | 13 |
| 25 – 29 tahun | 12 orang | 12 |
| 30 – 34 tahun | 13 orang | 13 |
| 35 – 39 tahun | 12 orang | 12 |
| 40 – 44 tahun | 11 orang | 11 |
| 45 – 49 tahun | 9 orang | 9 |
| Jumlah | 100 orang | 100 |

Sumber: data primer (diolah kembali)

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berusia antara 10–14 tahun sebanyak 14 responden (14%) dan 15–19 tahun sebanyak 16 responden (16%), antara 20–24 tahun sebanyak 13 responden (13%), antara 25–29 tahun sebanyak 12 responden (12%), antara

30–34 tahun sebanyak 13 responden (13%), antara 35–39 tahun sebanyak 12 responden (12%), antara 40–44 tahun sebanyak 11 responden (11%), dan antara 45–49 tahun sebanyak 9 responden (9%).

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Jumlah responden | Persentase |
|----------------------------|------------------|------------|
| Pelajar | 22 | 22 |
| Mahasiswa | 5 | 5 |
| Petani | 46 | 46 |
| Pegawai Negeri | 8 | 8 |
| Karyawan Swasta | 10 | 10 |
| Pengangguran/tidak bekerja | 9 | 9 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Sumber: data primer (diolah kembali)

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus pekerjaan sebagai pelajar sebanyak 22 responden (22%), responden yang berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 5 responden (5%), kemudian responden yang berstatus sebagai petani sebanyak 46 responden (46%), responden yang berstatus sebagai pegawai negeri sebanyak 8 responden (8%) responden yang berstatus sebagai karyawan swasta sebanyak 10 responden (10%) dan sisanya responden yang berstatus pengangguran sebanyak 9 responden (9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terpilih adalah mereka yang

mempunyai keinginan dalam pengembangan wawasan melalui internet.

Sebelum data dianalisis maka dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan *independent sample t-test* atau tidak. Uji prasyaratnya yaitu melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.92495883 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .186 |
| | Positive | .186 |
| | Negative | -.106 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.857 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .002 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer (diolah kembali)

Tabel 6 menunjukkan output hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis komparatif atau uji perbedaan yang sering disebut uji signifikansi. Pengujian yang diberikan disebut dengan *pre test* (test sebelum mengadakan perlakuan) dan *post test* (setelah sampel diberi perlakuan).

Tabel 7. Nilai Korelasi dan Hasil Uji Beda t-test

Paired Samples Correlations

| | N | Correlation | Sig. |
|--------------------------|-----|-------------|------|
| Pair 1 Sebelum & Sesudah | 100 | .637 | .000 |

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|-----------------|-------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 Sebelum - Sesudah | -9.300 | 5.076 | .508 | -10.307 | -8.293 | -18.32 | 99 | .000 |

Sumber: Olah data SPSS, 2015

Tabel 7 menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban masing-masing responden berdasarkan hipotesis diatas dengan hasil pre test dan post test menggunakan analisa komparatif atau uji beda (t-test) diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana Nilai Korelasi antara 2 variabel tersebut adalah 0,637 artinya

hubungan kuat dan positif karena mendekati nilai 1.

Sementara nilai pada Sig. (2-tailed) = 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti terbukti bahwa internet mempunyai pengaruh bagi pengembangan wawasan atau pengetahuan bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Untuk menjawab pertanyaan kedua

dapat dilakukan dengan melihat nilai output *Chi-Square* (χ^2) berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Informasi

(Internet) bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Tabulasi Jawaban Responden mengenai Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Informasi (Internet) bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

| Responden | Dampak Penggunaan Internet | | N |
|--------------------------------|----------------------------|-----------|------------|
| | Positif | Negatif | |
| Pelajar | 16 | 6 | 22 |
| Mahasiswa | 4 | 1 | 5 |
| Petani | 39 | 7 | 46 |
| Pegawai Negeri | 6 | 2 | 8 |
| Karyawan Swasta | 7 | 3 | 10 |
| Pengangguran/ tidak bekerja | 5 | 4 | 9 |
| Jumlah | 77 | 23 | 100 |

Sumber: data primer (diolah kembali)

Tabel 8 menunjukkan bahwa jawaban responden menyatakan dampak positif internet karena dapat menambah pengetahuan, pendidikan dan informasi dari segi moral, etika dan pergaulan yang lebih luas, dan dampak negatif internet yang merusak moral dan etika seperti situs/konten porno serta hal/konten yang tidak edukatif lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig dengan batas kritis yakni 0,05. Apabila nilai Asymp. Sig < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom, jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

**Tabel 9. Hasil *Chi-Square* (χ^2),
Chi-Square Tests**

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.457 ^a | 5 | .486 |
| Likelihood Ratio | 4.255 | 5 | .513 |
| Linear-by-Linear Association | .797 | 1 | .372 |
| N of Valid Cases | 100 | | |

a. 5 cells (41.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.15.

Sumber: Olah data SPSS, 2015

Tabel 9 menunjukkan hasil olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS pada bagian Pearson Chi-Square terlihat nilai

Asymp.Sig sebesar 0,486 Karena nilai Asimp.Sig = 0,486 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1

ditolak, yang berarti Internet mempunyai dampak positif bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Hal ini dapat diartikan bahwa karakteristik masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang masih memegang kuat norma/nilai serta adat-istiadat, namun tidak menutup diri dengan perkembangan informasi yang semakin cepat dengan mengakses hiburan, pendidikan, informasi dan pengetahuan umum, sehingga mendatangkan manfaat/berdampak positif dari segi pendidikan, etika dan moral, pergaulan tanpa harus meninggalkan norma/nilai religius serta adat-istiadat masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru

Kabupaten Sigi yang dikenal sebagai “Kabupaten Beradat”. Walaupun masih ada opini masyarakat bahwa dampak negatif internet seperti : kecanduan mengakses internet berjam-jam atau kecanduan *game online*, namun dampak positif internet masih lebih signifikan pada masyarakat.

Untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dampak positif dan negatif penggunaan teknologi informasi (internet) bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, digunakan koefisien kontingensi berdasarkan output *Symmetric Measures* pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Output *Symmetric Measures*

| | | Symmetric Measures | | | |
|----------------------|-------------------------|--------------------|--------------------------------|------------------------|-------------------|
| | | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. |
| Nominal by Nominal | Contingency Coefficient | .207 | | | .486 |
| Interval by Interval | Pearson's R | .090 | .113 | .892 | .375 ^c |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | .074 | .113 | .732 | .466 ^c |
| N of Valid Cases | | 100 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Sumber: Olah data SPSS, 2015

Berdasarkan output *Symmetric Measures* pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien kontingensi adalah 0,207 dimana nilai tersebut menunjukkan kriteria hubungan antar variabel adalah, bahwa semakin mendekati nilai 1 maka hubungan yang terjadi semakin erat dan jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Karena nilai mendekati 1 maka berarti hubungan yang terjadi kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa antara dampak positif dan negatif penggunaan teknologi informasi (internet) bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi memiliki hubungan yang kuat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Teknologi informasi internet mempunyai pengaruh bagi pengembangan wawasan atau pengetahuan bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.
2. Teknologi informasi internet memberikan dampak positif dan negatif dan mempunyai hubungan yang erat bagi masyarakat Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, namun dampak positif teknologi informasi internet masih lebih signifikan dibanding dampak negatifnya.

Rekomendasi

1. Kecamatan Sigi Biromaru, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sigi serta pihak-pihak yang terkait hendaknya melaksanakan pemberdayaan masyarakat, pendidikan pertanian, dan dapat memberikan perhatian melalui pelatihan internet yang baik dan edukatif (internet sehat) kepada masyarakat.
2. Pengoperasian kembali Mobil Pelayanan Internet untuk menjangkau masyarakat terutama di desa yang belum terjangkau internet, hendaknya dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga akses internet lebih bervariasi, dengan arahan dan perhatian dari petugas dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sigi, serta teralokasinya anggaran dalam pemanfaatan teknologi informasi internet selain sebagai media informasi, juga dapat dimanfaatkan sebagai media potensi desa/kecamatan, sehingga baik potensi pertanian, wisata, dll dapat diakses se-Indonesia maupun di seluruh dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof.Dr. Anhulaila M. Palampanga, SE., M.S selaku Ketua Tim Pembimbing dan kepada Dr. Ir. Muh. Nur Sangadji, DEA selaku Anggota Tim Pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Rosida. E, 2011, *Sistem Informasi Manajemen*, Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Andiyansari, Popi. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Kasus tentang Pemberdayaan*

Masyarakat Pedesaan Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Program Pusat Layanan Internet Kecamatan di PLIK Nanggulan 2 Kulon Progo Yogyakarta) Tesis. Universitas Gajah Mada.

Arikunto, Suharsini, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi 2015. *Kecamatan Sigi Biromaru Dalam Angka 2014*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2015. *Kabupaten Sigi Dalam Angka 2014*.

Burhan Bungin. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.

diunduh 20/05/2013 23.45 WITA

Fardi, Imam. 2014. *Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Bidang Pertanian*. <http://liejasa.dosen.narotama.ac.id/files/2014/10/4.-Manfaat-TIK-Terhadap-Bidang-Pertanian.pdf> diunduh 10 Februari 2015, 19.52 WITA.

Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Grafika: Jakarta.

Helpriadi; Latifha; Rizky Syafrilon. 2011 *Peranan Internet Di Bidang Pertanian*. <http://tugaskelompokblogpertanian.blogspot.com/> diunduh 21/12/2013 12.35 WITA

Horman Pelo, Monika. 2014. *Mutu Pelayanan Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Program Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)*, Universitas Hasanuddin, Makassar.

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8831/Monika%20Horman%20Pelo.pdf?sequence=1> diunduh 13/5/2014 19.58 WITA

http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/bppki-yogyakarta/files/2012/11/01_Bayu_Optimalisasi.pdf

- http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=74555 diunduh 20 Juni 2015 13:36 WITA.
- <http://rohmandado2.files.wordpress.com/2012/07/teknologi-informasi-dan-komunikasi.doc> diunduh 29/4/2014 20.01 WITA
- <http://satupemerintah.net/ProgramRenstras/download/44> diunduh 12 April 2013 13.01 WITA,
- http://www.kemendesa.go.id/uploads/artikel/Pembangunan_Pedesaan.pdf diunduh 30 Agustus 2015 10:28 WITA.
- <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/download/119/110/119-237-1-SM.pdf> diunduh 22 Maret 2016, 16.55 WITA.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1997. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Surabaya. <http://www.ginandjar.com/public/09PemberdayaanMasyarakat.pdf> diunduh 26 Oktober 2015, 16.37 WITA.
- Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal RI. 2009. *Strategi Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal*.
- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Ed. Kedua. AMP YKPN: Yogyakarta
- Lexy J., Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah No. 04 Tahun 2001 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 - 2016.
- Riduwan, dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- S. Bayu Wahyono, 2011. *Optimalisasi Program Desa Informasi Melalui Penguatan Kelembagaan*. *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM Volume 13, No. 2, Desember 2011* Balitbang Depkominfo RI.
- Siregar, Syofian, 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi Negara*, Alfabeta, Bandung,
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sunarwan, Bambang, 2013. *Pola Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di Lingkungan Masyarakat Pedesaan (Survei pada Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi)*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Jakarta.
- Sunaryo, Soenarto, 2006. *Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi Untuk Mengembangkan Sumber Belajar Bidang Penyuluhan Pertanian*. http://eprints.uny.ac.id/692/1/ICT_of_S_TPP.pdf. diunduh 10 Februari 2015, 19.52 WITA.
- Tutang, 2005. *Mendesain Jaringan Modern Berbasis Windows Server 2003, D@takom Lintas Buana*, Jakarta.
- Wibawanto, Hari. 2007. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Konsep Dan Perkembangannya*. Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Yani, Ahmad, 2006. *Utility Jaringan; Panduan Mengoperasikan Jaringan Komputer Berbasis Windows*, Kawan Pustaka, Jakarta.
- Zaini, A. Helmy Faisal, 2010. *Pembangunan Pedesaan*. Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.